HIKAJAT ALADDIN.

MALEISCH.

HIKAJAT ALADDIN
OLEH
A.F.v.d. Wall
f 3.50
G. KOLFF & Co
Die BATAWIE
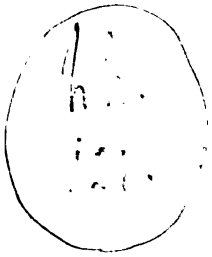
HIKAJAT ALADDIN.

Bahwa sesoenggohnja maka ada seorang pendjahit jang bernama Moestafa, tempat doedoek diseboewah negeri, dekat pada negeri Tjina. Maka Moestafa itoe terlaloe amat meskinnja, serta pentjahariannja tijada tjoekoep bagi kehidoepannja dengan anak bini. Maka Moestafa beranak seorang laki-laki, jang bernama Aladdin. Adapon anaknja itoe peradjarannja tijada terpelihara bagai jang patoet, maka mendjadi djahatlah Aladdin, maka sekalijan adjaran iboe bapanjapon tijadalah hendak didengarkennja sekali-kali; maka setijap hari berdjalan-djalan sahadjalah perboewatannja, bermajin dan berkelahi dengan handai-taulannja.

Kemoedijan apabila oemoernja datang soedah kepada waktoe akan beladjar barang soewatoe pekerdjaän, maka bapanja hendaklah mengadjarkennja pekerdjaän pendjahit, akan tetapi sianak itoe tijada sekali-kali menoeroet adjaran bapanja itoe, djika dibagaimanaken djoewa sekalipon oleh bapanja itoe. Dalam hal jang demikijan itoe, maka Moestafapon terlaloe amat soesahnja, hingga djatoh sakit; maka penjakit itoe mendatangken kematian kepadanja.

Sjahadan telah Moestafa poelang kerachmatoe'lah itoe, maka oleh isterinja didjoewalnjalah akan sekalijan perkakas pekerdjaän lakinja, karana anaknja itoe tijada hendak menggantiken bapanja didalam pekerdjaän itoe. Maka Aladdinpon bebaslah, soewatoepon tijada difadloeliïnja lagi, hanjalah sijang malam bertjampoer gawoel berlaka dengan kanak-kanak jang djahat.

Maka sekali, tengah Aladdin bermajin-majin diseboewah tanah lapang, maka datang seorang orang toewa kepadanja, maka oleh orang toewa itoe dipandangnja akan moeka Aladdin, maka katanja dengan tangis. „Hai, anakkoe! ketahoeilah olehmoe, bahwa akoe ini abang kepada bapamoe; maka roepamoe den-

gan bapamoe seperti pinang terbelah doewa." Setelah itoe maka oleh orang toewa itoe diberinjalah beberapa doewit kepada Aladdin, laloe disoerohnja sigera poelang, akan mengabarken kepada iboenja, bahwa orang toewa itoe hendak berdjoempa dengen iboenja itoe.

Hata serta didengar oleh iboenja chabar itoe, maka katanja: „Hai, anakkoe, bahwa sesoenggohnja bapamoe ada saudaranja seorang laki-laki, akan tetapi lama soedah ija meninggalken doenja, tijadalah lagi sanak saudaranja, seorang djoewapon.

Maka pada keësokan harinja Aladdin berdjoempa poela dengan orang toewa itoe, maka orang toewa itoe memberi oewang emas kepadanja, disoerohnja beriken kepada iboenja, serta ija menanjaken, dimanakah tempat iboenja dijam. Maka Aladdinpon poelanglah keroemahnja, laloe diberikennja oewang itoe kepada iboenja, seraja mengataken, bahwa orang toewa itoe hendak datang berdjoempa dengan iboenja.

Arkijan telah berdjoempa itoe, maka marika itoepon berkata-katalah, maka oleh karana pandai dan manis toetoer bitjaranja, maka orang toewa itoepon diakoe iparlah oleh iboe Aladdin itoe. Kemoedijan depintanja Aladdin, hendak diberinja peradjaran, soepaja ija mendjadi orang jang semporna. Maka permintaän itoe dikaboelkenlah oleh iboe Aladdin. Maka pada soewatoe hari, orang toewa itoe membawa Aladdin berdjalan-djalan, sopaja ija melihat-lihat sekalijan apa-apa jang endah-endah didalam negeri itoe. Maka marika kedoewa itoepon berdjalanlah, makin lama makin djaoh, djikalau Aladdin badannja merasa penat, maka oleh orang toewa itoe diadjaknjalah berhenti doedoek, serta diperdjamoeïnja makan minoem; kemoedijan berdjalan-djalanlah poela, seraja orang toewa itoe berkata-kata dengan Aladdin, mengiboer-hiboerken hatinja. Maka lama kelamäan marika kedoewa itoepon hampir kepada kaki goenoeng jang berakit-rakit. Maka kata Aladdin. „Ja mamakkoe, hamba ini seoemoer hidoep belom pernah berdjalan sedjaoh ini, badan hamba terlaloe amat penatnja, hamba chawatir, tijada koewat berdjalan poelang." Maka sahoet orang toewa itoe: Anakkoe, djangan chawatir, sebentar lagi kita sampai keseboewah taman jang terlaloe amat endahnja." Maka marika kedoewa itoepon berdjalanlah poela, hingga sampai kepada soewatoe tempat jang bergoenoeng doewa boewah. Adapon goenoeng kedoewa boewah itoe tinggi, serta berdekatan seboewah dengan seboewah. Maka pada antara goenoeng doewa boewah itoe, jaitoe kesitoelah orang toewa itoe hendak membawa Aladdin, hendak menjampaiken nijatnja.

Hata telah sampai itoe, maka oleh orang toewa itoe disoerohnja akan Aladdin memboewat api. Serta djadi api itoe, maka orang toewa itoepon membakar istanggi seraja mengoetjap. Maka sekedjap lagi boemipon ber-

gentar, laloe terbelah dihadapan marika kedoewa itoe. Maka didalam belah tanah itoe tampak seboewah batoe, besarnja doewa tengah kaki pesagi, dan tebalnja sekaki, maka pada sama tengahnja bertjap serta bertjintjin besi, bagi pemegang, djika hendak mengangkatnja.

Sjahadan serta Aladdin melihat akan hal jang demikijan itoe, maka ijapon sangat terperandjat, serta heirannja tijada berhingga. Maka kata orang tôewa itoe: „Hai, anakkoe, djanganlah engkau takoet; ketahoeïlah olehmoe, bahwa dibawah batoe ini ada harta jang terlaloe amat banjaknja. Maka didalam doenja ini tijada seorang djoewapon, melajinken anakkoe djoegalah jang boleh mengangkatken batoe ini; maka djika anakkoe hendak mengangkatkennja, kita perolehlah harta itoe, maka kaja dan salamat sempornalah kita ini." Maka sahoet Aladdin. „Ja, mamakkoe, bagaimanakah boewatannja mengangkat batoe seberat ini, hamba tijada koewat, djikalau mamak hendak menoeloeng, barangkali boleh djoega." Maka kata orang toewa itoe: „Anakkoe, akoe ini tijada boleh meraba batoe itoe, apa lagi menoeloeng dikau mengankatnja. Akan tetapi taoesah koetoeloengi, engkau seorang dapat mengangkatnja; tjobalah engkau pegang tjintjin itoe laloe engkau angkat." Setelah itoe maka oleh Aladdin diangkatnjalah akan batoe itoe, maka terangkatlah dengan sangat moedahnja.

Kemoedijan daripada itoe maka tampaklah soewatoe loebang. Adapon loebang itoe ada tangganja. Maka Aladdin itoe disoeroh oleh orang toewa itoe toeroen, maka katanja: „Hai, anakkoe, loebang inilah djalan pergi keseboewah taman jang terlaloe amat endahnja. Adapon taman itoe pohon-pohonnja berboewah sekalijan ratna moetoe manikam jang sangat endah-endah tjahajanja. Maka ditengah taman itoe ada seboewah maligai, jang tijada berhingga endahnja." Kemoedijan daripada itoe maka orang toewa itoe berkata-kata poela, mengataken bagaimana orang berdjalan pergi kemaligai itoe. Soedah itoe maka katanja: „Masoeklah, anakkoe, kedalam loebang ini, laloe engkau berdjalan pergi kemaligai itoe. Ini tjintjin sebentok; maksoednja tjintjin ini, ja-itoe sopaja engkau djangan kena barang soewatoe bahaja didalam pekerdjaänmoe ini. Serta engkau hampir kemaligai itoe, masoeklah kedalamnja; maka tampaklah soewatoe pelita jang menjala. Maka pelita itoelah jang koeminta engkau ambilken, akan tetapi djika engkau hendak mengambilnja, apinja engkau padamken dahoeloe."

Hata maka Aladdinpon masoeklah kedalam loebang itoe toeroen kebawah, laloe berdjalan hingga sampai kemaligai itoe. Serta hampir maka masoeklah ija kedalam maligai itoe, laloe tampaklah pelita itoe. Maka pelita itoepon dipadamkennja apinja laloe diambilnja, dibawanja keloewar. Sjahadan apabila Aladdin hampir poela kemoeloet loebang tem-

pat ija masoek itoe, maka kata orang toewa itoe: „Hai, anakkoe, marilah pelita itoe koepegangken dahoeloe, sopaja moedah engkau keloewar." Maka sahoet Aladdin: „Tamengapa, mamak, moedah hamba sendiri membawanja keloewar." Maka orang toewa itoe memaksa djoega, hendak menjamboet pelita itoe, akan tetapi Aladdin tijada maoe djoega melepaskennja. Maka orang toewa itoepon marahlah, dengan marah jang amat sangatnja. Maka dibakarnja poela istanggi seraja ija mengoetjap doewa tiga patah perkatäan. Telah demikijan maka batoe penoetoep loebang itoepon bergeraklah, berkisar keloebang itoe. Maka tertoetoeplah loebang itoe, serta tanah jang terbongkar-bongkar bekas batoe itoe bergerak koetika memboeka loebang itoe, maka tanah itoepon baliklah berlaka ketempatnja jang dahoeloe, hingga sekalijannja roepanja seroepa pada awalnja poela.

Sjahadan pada perlihatan Aladdin, pelita dan tjintjin itoe hilang didalam sekedjap mata, seroepa masoek kedalam asap.

Sebermoela maka terseboetlah perkatäan, orang toewa itoe, telah dapat diketahoeinja, bahwa didalam doenja ini ada soewatoe pelita azimat, maka ijapon beroesahaken dirinjalah bertahon-tahon akan memperolehken pelita itoe. Adapon pelita itoe barang sijapa jang menarohnja, barang apa djoega jang dikehendaknja, tadapat tijada diperolehnjalah djoega, djika koewasa radja jang terlebeh maha koewasa djoewa sekalipon. Sjahadan lama kelamaän, telah menbatja beberapa kitab, maka dapatlah ija didalam kitab-kitab itoe penoendjoek djalan akan mentjahari pelita itoe, maka dapatlah djoega tempatnja; akan tetapi pelita itoe tijada boleh diambilnja sendiri, hanjalah dengan pertoeloengan orang asing. Maka oleh karana itoelah maka ija mentjahari seorang orang akan menoelong dija mengambilken pelita itoe. Adapon orang itoe, ja-itoe Aladdin itoelah.

Kemoedijan daripada itoe maka kata jang ampoenja tjeritera: Setelah tertoetoep loebang itoe, maka orang toewa itoepon pergilah poelang, akan tetapi mengambil djalan lajin, karana ija takoet masoek lagi kenegeri itoe, chawatir barangkali ija akan ditangkap dan dihoekoem orang, sabab ija tijada membawa Aladdin kombali.

Hata Aladdin didalam hal tertoetoep didalam loebang itoe, takoetnja tijada terhingga. Maka bertereijak-tereijaklah ija memanggil orang toewa itoe, meminta toeloeng, seraja berkata, mengataken bahwa ija hendak memberiken pelita itoe kepadanja. Akan tetapi soewatoepon tijada didengarnja, melajinken soewaranja sendiri. Maka menangislah Aladdin dengan tangis jang amat pedihnja, serta ajer matanja berlinang-linang dipipinja dan pelohnja bersimbah dibadannja. Kemoedijan daripada itoe, maka Aladdinpon doedoeklah dianak tangga batoe,

memikirken hal kesoekarannja. Dalam hal jang demikijan itoe tijada lajin jang boleh diharapkennja akan melepasken dirinja daripada sangsara itoe, malajinken kematian djoegalah.

Hata doewa hari ketiganja didalam sangsara itoe, dengan tijada makan minoem, maka terkenanglah Aladdin akan Allah soebhanahoe wataäla, maka oetjapnja: „Ja Allah, engkau jang mendjadiken langit dan boemi ini, engkau djoega jang mengetahoei hal hambamoe ini; kepada sijapa kami meminta pertoeloengan, melajinken kepadamoe djoega."

Sementara berkata-kata jang demikijan itoe, maka tjintjin jang telah diperolehnja daripada orang toewa itoe tergasak dengan apa-apa. Maka pada sekedjap mata tampaklah soewatoe djin dihadapannja, entah darimana datangnja, maka djin itoe roepanja sangat menakoetken orang. Maka kata djin itoe: „Toewan hamba, apakah kehendak toewan hamba, maka toewan hamba memanggil hambanja ini? Adapon hamba ini dengan kawan-kawan hamba sekalijannja mendjoendjoeng kebaktian kepada sijapa djoega jang menaroh tjintjin ini."

Hata didalam hal kesoekaran jang terlaloe sangatnja itoe, maka Aladdinpon tijada merasa takoet akan djin itoe, maka kata Aladdin: „Meski sijapa djoega engkau, akoe tijada fadloeli, asal dapat sahadja engkau melepasken dakoe daripada kesoekaran ini." Serta soedah Aladdin berkata demekijan, maka tanahpon melekah laloe terangkat ija keloewar.

Sjahadan didalam hal jang demikijan itoe, maka Aladdin terlaloe amat adjaib, tijada dapat difikirkennja, perboewatan apakah itoe? Kamoedijan daripada itoe, maka poelanglah ija keroemahnja, berdjalan sekoewat-koewat boedak jang tijada makan minoem didalam tiga hari tiga malam. Maka boewah-boewah ratna moetoe manikam jang telah dipetiknja ditaman maligai itoepon dikandoengnja, dibawanja poelang. Serta sampai keroemahnja, maka Aladdinpon dipelok dan ditjijoem oleh iboenja, seraja kata iboenja dengan tangis: „Ja anakkoe, kemana djoega engkau dibawa mamakmoe itoe, maka didalam tiga hari tiga malam ini engkau tijada poelang-poelang? Terlaloe doeka tjita hatikoe mengenangken dikau; tijada lajin didalam hatikoe, melajinken matilah anakkoe ini." Setalah soedah berpelok tjijoem itoe, maka kata Aladdin: „Hai, iboekoe, peroet sahaja ini terlaloe amat laparnja, hendaklah kiranja iboe mentjahariken makanan bagi sahaja." Apabila didengar oleh iboe Aladdin perkataän itoe, maka ijapon mengambillah makanan laloe disedijakennja dihadapan anaknja itoe, maka katanja: „Hai, anakkoe, djantoeng hati, tjahaja matakoe, makanlah, akan tetapi djangan banjak-banjak dahoeloe, karana peroetmoe sangat kosongnja, djikaloe engkau toeroetken nafsoemoe, nistjaja binasa badanmoe dilanggar penjakit. Dan lagi dja-

ngan engkau berkata-kata dahoeloe, karana toebohmoe lagi letih, kelak djika engkau merasa toebohmoe soedah segar, baharoelah engkan tjeriteraken sekalijan hal ahwalmoe didalam tiga hari tiga malam itoe."

Sjahadan setlaha Aladdin merasa toebohnja soedah hilang letihnja, maka ijapon bertjeriteralah kepada iboenja, menjeriteraken hal ahwal itoe dari awal hingga achirnja. Maka iboenja mendengarken anaknja bertjerita itoe, kadang-kadang, djika Aladdin menjeriteraken sesoewatoe hal jang soekar, maka berdoeka-tjitalah iboenja itoe, serta bertangis-tangis, maka marahnja akan orang toewa doerhaka itoepon tijadalah berhingga lagi. Serta selesailah daripada bertjeritera itoe, maka Aladdin matanja terlaloe sangat mengantoek, karana tiga hari tiga malam tijada ija tidoer barang sekedjap mata. Maka Aladdinpon tidoerlah dengan njenjaknja.

Hata telah bangoen daripada tidoer itoe, maka mataharipon tinggi soedah. Maka Aladdin merasa peroetnja lapar, maka mintalah ija makan poela kepada iboenja. Akan tetapi iboenja itoe tijada ampoenja doewit bagi membeli makanan. Maka kata Aladdin kepada iboenja." Hai, iboekoe, ambillah pelita ini djoewalken, dapat doewit sedoewit doewa bajiklah bagi membeli makanan." Maka oleh iboe Aladdin itoe diambilnjalah akan pelita itoe, akan tetapi, karana kotor, hendak diberesehinja dahoeloe. Maka diambilnjalah ajer dengan pasir haloes laloe digasaknja pelita itoe. Kemoedijan daripada itoe, serta pelita itoe digasaknja, maka tampaklah soewatoe djin berdiri dihadapan iboe Aladdin, entah dari mana datangnja, tijada dapat diketahoeinja. Adapon djin itoe berkata, seperti djin jang dahoeloe itoe djoega. Maka iboe Aladdinpon sangatlah terkedjoet, hingga djatoh, tijada sadar akan dirinja. Maka Aladdin melihat djin itoe tijadalah takoetnja, karana ija tahoe soedah mendapati hal jang demikijan itoe. Maka katanja kapada djin itoe. „Peroetkoe lapar, tjaharikenlah makanan." Setelah didengar oleh djin perkataän Aladdin itoe, maka lenjaplah djin itoe, akan tetapi sedjoeroes lagi datang poela ija membawa sehidang makan-makanan, dan minoem-minoeman, dan boewahboewahan. Adapon sekalijan makan-makanan itoe tempatnja perak berlaka. Setelah disadjikennja makan-makanan itoe, maka djin itoepon lenjaplah poela.

Sjahadan iboe Aladdin telah tersadar daripada selapnja itoe, maka oleh anaknja diadjaknjalah makan. Maka iboe Aladdin itoe adjaibnja tijada terhingga, melihatken makan-makanan dan minoem-minoeman dan boewah-boewahan dengan tempatnja jang endah-endah itoe, serta baoenja sedap-sedap dan haroem-haroem berlaka. Maka makanlah ija berdoewa anaknja itoe; maka tengah makan ditjeriterakenlah oleh Aladdin, bagaimana makan-makanan sekalijan

itoe datang kesitoe; maka iboenjapon bertambah-tambahlah adjaibnja. Maka katanja: „Hai, anakkoe! seoemoerkoe hidoep belom pernah akoe melihat djin. Apakah sababnja maka djin itoe menampakken dirinja kepadakoe? Apakah poela sababnja, maka djin itoe berkata-kata dengan dakoe, tijada dengan dikau?" Maka sahoet anaknja: „Iboekoe, adapon djin jang tadi itoe boekannja djin jang dahoeloe sahaja lihat itoe; maka djin kedoewa itoe, dari tentang besar tingginja, tijada bedanja, akan tetapi masing-masing lajin bangsanja; jang sahaja lihat itoe masoek bilangan parentah tjintjin ini, dan jang tadi itoe masoek bilangan parentah pelita ini." Maka kata iboe Aladdin: „Amboei! pelita ini jang membawa djin itoe kemari? Ja, anakkoe, dengarlah perkataän iboemoe ini, bawalah pergi pelita itoe dari sini, akoe tamaoe melihatnja lagi, dan lagi tjintjin itoe djoega boewanglah, karana parentah rasoel, manoesija ini tijada boleh bertjampoer dengan sekalijan iblis." Maka kata Aladdin: „Hai, iboekoe, sahaja minta ampoen diperbanjak-banjak, permintaän iboe itoe tijada boleh sahaja benarken, karana tjintjin dan pelita inilah pengharapan kita, sopaja djangan kita melarat poela didalam doenja seperti jang telah soedah; lihatlah apa jang telah kita peroleh karana pelita dan tjintjin ini; alangkah goenanja?" Maka kata iboenja poela. „Itoepon, melajinken kehendakmoe, asal djangan koelihat sahadja pelita dan tjintjin itoe."

Sjahadan pada keësokan harinja, pada petang hari, maka makan-makanan itoepon sekalijannja habis, maka sekalijan pinggan mangkok perak bekas tempat makan-makanan itoepon didjoewalnjalah berlaka, maka oewangnja dipakainja membeli barang apa jang bergoena pada roemah tangganja.

Adapon Aladdin itoe didalam hal jang terseboet itoe, meskipon ija bijasa hidoep dengan tijada bekerdja soewatoe apa, maka tijadalah hendak ija bermajin-majin lagi dengan handai taulannja, hanjalah berdjalan-djalan dan bertjakap-tjakap dengan orang jang bidjaksana, sopaja boleh ija mendapat peradjaran jang semporna.

Kemoedijan apabila oewangnja habis, maka Aladdinpon mengambil pelita itoe, maka digasaknjalah pelita itoe, hendak memanggil djin. Maka serta digasaknja pelita itoe, maka djin itoepon datanglah kepada Aladdin, maka katanja: „Apakah kehendak toewan hamba? Mana-mana parentah hamba djoendjoeng, demikijan djoega kawan-kawan hamba jang masoek bilangan parentah pelita ini." Maka kata Aladdin. „Peroetkoe lapar, tjaharikenlah makanan bagikoe, akan tetapi djanganlah engkau menampakken dirimoe kepada iboekoe." Setelah didengar oleh djin perkataän jang demikijan itoe, maka ijapon mengilang. Maka serta Aladdin masoek kedalam roemahnja, maka dilihatnjalah makanan soe-

dah tersadji, seperti jang dahoeloe djoega.

Hata maka Aladdin memanggil iboenja makan, maka makanlah Aladdin berdoewa iboenja. Adapon makanan itoe tijada habis, oleh karana banjaknja, maka selebehnja tjoekoeplah bagi marika itoe akan dimakannja pada keësokan harinja. Maka apabila makanan itoe habis, didjoewalnja poela pinggan mangkoknja. Kemoedijan, apabila oewangnja habis, dipakainja membeli ini itoe, maka disoerohnja poela djin itoe mengambil makanan. Demikijanlah kelakoewan Aladdin bertahon-tahon, serta peratoeran roemah tangganja tijada deobahnja barang sedikit djoewapon.

Sjahadan Aladdin sehari-hari bertjakaptjakap dengan saudagar jang-kaja-kaja dan dengan sekalijan orang jang bidjaksana didalam negeri itoe, maka dari tentang sekalijan peradjaran Aladdinpon sempornalah. Dalam pada itoe, boewah-boewah jang dahoeloe dipetiknja ditaman maligai dan jang moela-moela disangkakennja gelas itoe, maka dapatlah diketahoinja, bahwa sekalijannja ratna moetoe manikam jang tijada berhingga endahnja dan harganja adanja. Maka harta itoe disimpannjalah bajik-bajik, tijada diberinja tahoe kepada seorang djoewapon.

Kemoedijan daripada itoe maka terseboetlah perkataän, pada soewatoe hari datang titah radja negeri tempat Aladdin dijam itoe, menitahken kepada sekalijan isi negeri, masing-masing akan masoek kedalam roemahnja dengan bertoetoep pintoe, tijada boleh keloewar seorang djoewapon, karana poeteri anak radja itoe hendak berdjalan pergi mandi. Adapon poeteri itoe namanja Baderoe'lboedoer, maka itoe ertinja, ja-itoe tjahaja boelan poernama. Maka sesoenggohnjalah, poeteri itoe roepanja seroepa boelan empat belas hari.

Hata maka titah radja itoepon ditjanangkenlah seloeroh negeri itoe, maka terdengarlah kepada Aladdin djoega titah itoe. Maka setelah didengarnja itoe, maka Aladdinpon sangat amat inginnja, hendak melihat roepa poeteri itoe, maka ditjaharinjalah akal akan melihat poeteri itoe. Maka karana poeteri itoe memakai tjadir tijadalah moedah dapat dilihat moekanja. Maka Aladdinpon berfikirlah, mentjahari akal itoe. Maka achirnja Aladdin berkata dengan dirinja sendiri demikijan: „Tadapatlah koelihat poeteri itoe moekanja, melajinken djika akoe bersoeroek didalam tempat mandinja, dibalik pintoe tempat ija masoek kedalam tempat mandi itoe, barangkali dapat akoe meniik ditjelah-tjelah pintoe itoe pada waktoe poeteri itoe hendak masoek dan memboeka tjadirnja." Maka Aladdinpon pergilah ketempat mandi itoe laloe bersoeroek dibalik pintoe. Maka sekoetika lagi poeteri itoepon datanglah diiringi beberapa dajang. Serta sampai, kira-kira tiga empat langkah dari pintoe itoe, maka poeteri itoepon memboeka

tjadirnja, maka tempaklah moeka poeteri itoe akan Aladdin. Maka Aladdin pon terlaloe amat adjaib oleh karana roepa poeteri itoe, belom pernah ija melihat orang perampoewan jang demikijan elok dan tjantik dan manis roepanja, dengan geraknja tijada terboewang barang sedikit djoewapon gerak orang bangsawan. Maka Aladdin pon birahilah akan poeteri itoe dengan sangat jang tijada berhingga lagi.

Setelah itoe maka poelanglah Aladdin keroemahnja. Serta sampailah keroemahnja, maka doedoeklah terdijam tijada berkata-kata dengan iboenja, sepatah kata djoewapon tijada. Maka serta delihat oleh iboenja akan hal jang demikijan itoe, maka berfikirlah ija, memikirken, karana apakah maka anaknja itoe demikijan lakoenja; maka djika ditanjanja tijadalah disahoetinja.

Sjahadan pada keësokan harinja, apabila dilihatnja iboenja itoe berdoeka tjita, maka ditjeriterakennjalah, bahwa ija telah melihat poeteri Baderoe 'l boedoer itoe, dan bagaimana ija dapat melihatnja itoe djoega, maka katanja: „Ja, iboekoe, anak iboe ini, telah milihat poeteri itoe, tijada senang barang sedjoeroes lagi hati anak iboe ini, terlaloe amat birahi anak iboe ini akan poeteri itoe; dan lagi nijat anak iboe ini soedah tetap, tijada boleh berobah lagi, hendak meminang poeteri itoe." Setelah didengarlah oleh iboenja bitjara jang demikijan itoe, maka tertawalah iboe Aladdin, maka katanja: „Ja, anakkoe, apakah jang menimboelken fikiran jang demikijan itoe didalam hatimoe? Hilangkah soedah fikiranmoe jang semporna?" Maka sahoet Aladdin: „Ja, iboekoe, fikiran anakmoe ini tijadalah koerang soewatoe apa, koersemangatnja, anakmoe ini tahoe, bahwa iboekoe akan bertanja jang demikijan itoe kepada anakmoe ini, akan tetapi soewatoepon tijada boleh memoengkirken nijat anakmoe itoe." Maka kata iboenja poela. „Sijapakah, hai anakkoe, jang akan pergi mengadap baginda memohonken poeteri itoe bagi isterimoe?" Maka sahoet Aladdin: „Sijapakah lajin, melajinken iboekoe djoegalah." Serta didengarnja bitjara jang demikijan itoe, maka terperandjatlah iboe Aladdin itoe, dengan takoetnja tijada berhingga.

Maka bertjakap-tjakaplah ija dengan anaknja itoe pandjang lebar, membitjaraken kehendak Aladdin itoe. Maka kata iboenja. „Apakah akan kita persembahken kebawah doeli toewankoe? Engkau tijada tahoekah, apabila orang meminang anak radja, harta jang akan dipersembahken tijada boleh kepalang? „Darimanakah akan engkau peroleh harta bagi maskawin itoe?"

Serta didengar oleh Aladdin bitjara iboenja jang demikijan itoe, maka ijapon mengeloewarken soewatoe boengkoesan dari dalam ikat pinggangnja, maka boengkoesan itoe diboekanja, laloe ditoendjoekkennja kepada iboenja beberapa ratna moetoe manikan jang dahoeloe diperolehnja ditaman maligai itoe: „Hai, iboekoe, inilah harta jang iboekoe akan persembahken

kebawah doeli toewankoe; harta ini harganja tijada hingganja, dan lagi tijada seorang radja jang termasjhoer sekali djoewapon menaroh harta jang demikijan roepa dan harganja."

Sjahadan pada soewatoe hari, maka pergilah iboe Aladdin itoe masoek keastana mengadap radja hendak mempersembahken harta dengan pohon Aladdin itoe. Maka oleh karana iboe Aladdin itoe belom pernah mengadap radja, tijda tahoelah ija djalannja, sopaja boleh dibawa orang kehadapan radja, maka dalam pada itoe beroelang-oelanglah ija berhari-hari pergi mengadap itoe dengan tijada difardloeliï orang sekali-kali. Achirnja pada soewatoe hari telah selesailah bermasjawarat dengan menteri hoeloebalangnja, maka titah baginda: „Hai, firdana menteri, bahwa kita ini telah melihat berhari-hari ada seorang perampoewan datang kemari; apakah kehendaknja?" Maka sembah firdana menteri itoe. „Harap diampoen sembah patik kebawa doeli, pada sangka patik, patiktoe hendak mengadoeken hal jang tijada bergoena, sebagai patjal doeli toewankoe perampoewan jang lajin-lajin itoe djoegalah." Akan tetapi sembah itoe tijada diterima oleh baginda, maka titah bagindapoela: „Djika perampoewan itoe datang poela kemari, bawakenlah dija kehadapan kita, kita hendak mendengarken adoenja." Kemoedijan daripada itoe maka datanglah iboe Aladdin itoe mengadap poela, maka dibawakennjalah oleh firdana menteri itoe kehadapan baginda. Maka iboe Aladdin itoepon soedjoedlah pada kaki baginda. Maka titah baginda: „Apakah kehendakmoe, hai hamba Allah, maka sehari-hari engkau datang kemari? Katakenlah, kita dengar." Maka sembah perampoewan itoe: „Toewankoe sjah alam, patik memohon ampoen beriboe ampoen kebawah doeli toewankoe, djika ada izin doeli toewankoe, ada sembah patik jang doerhaka, akan tetapi patik pohonken ampoen diperbanjak-banjak kebawah doeli toewankoe dahoeloe, djika sembah patik jang amat doerhaka itoe tijada dapat dikaboelken." Maka titah baginda: „Djangan chawatir, hai hamba Allah, insja Allah; permintaänmoe itoe, djika apa djoewa sekalipon, katakenlah.

Maka kata jang ampoenja tjeritera ini: Setelah itoe maka oleh iboe Aladdin dipersembahkennjalah pohon anaknja itoe, seraja dipersembahkennja djoega harta jang dibawanja itoe. Maka apabila dilihat oleh baginda ratna moetoe manikam jang gilang-goemilang tjahajanja itoe, maka bagindapon sangat amat heiran, belom pernah melihat jang demikijan itoe. Maka oleh baginda dipanggilnja akan firdana menteri itoe, laloe ditoendjoekkennja ratna moetoe manikam itoe, maka titah baginda: „Firdana menteri, adakah firdana menteri pernah melihat barang jang demikijan endah-endah roepana?" Maka sembah firdanja menteri itoe: „Harap diampoen sembah patik kebawah doeli toewankoe, belom pernah patik

melihatnja, adjaib, sebesar-besarnja adjaib!" Maka titah baginda poela: „Adapon perampoewan ini datang mengadap ini, meminangken anakda Baderoe 'lboedoer bagi isteri anaknja, maka inilah maskawinnja. Bagaimana pada fikiran firdana menteri, padankah atawa tijadakah maskawin itoe bagi anakda?" Maka sembah firdana menteri itoe: „Patik memohon ampoen toewankoe, itoepon melajinken toewankoe; akan tetapi, djika dengan berkat daulat toewankoe, patik djoega koewasa mengadaken jang terlebeh endah dan banjak harganja daripada itoe; djikalau ada karoenija doeli toewankoe, djanganlah toewankoe kaboelken dahoeloe pohon patiktoe, djikaloe dengan berkat daulat sjah alam insja Allah, didalam tiga boelan patik persembahkenlah kebawah doeli toewankoe ratna moetoe manikam jang tijada bandingnja didalam doenja ini." Adapon firdana menteri itoe sababnja bersembah jang demikijan itoe, oleh karana poeteri Baderoe 'lboedoer itoe telah dipohonkennja dahoeloe bagi isteri anaknja, maka chawatirlah ija, barangkali baginda moengkir.

Hata maka pohon firdana menteri itoe dikaboelkenlah oleh baginda, meskipon baginda tahoe, bahwa firdana menteri itoe tijada akan memperoleh ratna moetoe manikam jang seroepa itoe, apa lagi jang terlebeh endah-endah dan terlebeh banjak harganja. Maka titah baginda: „Hai, perampoewan, katakenlah kepada anakmoe, bahwa permintaännja itoe kita benarken; akan tetapi hendaklah ija bernanti dahoeloe tiga boelan lamanja, karana ada soewatoe hal jang hendak kita selesaiken dahoeloe." Setelah itoe maka iboe Aladdinpon berdatang sembahlah dengan soedjoed, bermohon, maka poelanglah ija dengan bersoeka tjita.

Sjahadan serta sampailah keroemahnja, maka iboe Aladdinpon bertjeriteralah, menjeriteraken hal ahwal itoe, maka Aladdinpon bersoeka tjitalah. Maka bernanti djoega lah ija seboelan doewa boelan. Dalam pada itoe maka aleh-aleh didengarnja chabar, bahwa poeteri Baderoe 'lboedoer itoe hendak dinikahken dengan anak firdana menteri itoe. Maka pada soewatoe hari ramailah didalam negeri itoe, maka isi negeri itoepon, moeda toewa, ketjil besar, sekalijannja bersoeka-soeka hatilah, maka sekalijan boenji-boenjian dan permajinan terlaloe amat ramainja. Adapon hari itoe, ja-itoe waktoe baginda hendak menikahken poeteri Baderoe 'lboedoer itoe. Maka Aladdin dengan iboenja doedoeklah diroemahnja berdoeka tjita, memikirken hal, bahwa baginda tijada tegoh satijanja dari tentang perdjandjiannja itoe, dan lagi memikirken, apakah djoega sababnja, maka baginda moengkir itoe. Dalam hal jang demikijan itoe maka oleh Aladdin diambilnja pelita itoe, laloe digasakennja; maka datanglah djinnja, katanja: „Toewan hamba, apakah kehendak toewan hamba memanggil hamba

ini? Mana-mana parentah, sigera hamba djalanken, demikijan djoega sekalijan hamba toewan hamba jang masoek bilangan parentah pelita ini." Maka hal ahwal itoe sekalijannja ditjeriterakennjalah kepada djin itoe. Setelah soedah bertjeritera itoe, maka kata Aladdin: „Pergilah engkau keastana, menangkapken poeteri Baderoe 'lboedoer dengan soewaminja, laloe engkau bawaken kedoewa laki isteri itoe kemari." Maka sahoet djin itoe: „Mana-mana parentah hamba djoendjoeng." Setelah itoe maka djin itoepon mengilanglah.

Sjahadan maka pada petang hari diastanapon terlaloe amat ramainja; segala boenji-boenjian dan permajinan tijada berhingga ramainja. Maka menteri dan hoeloebalang dan lajin-lajinnja berpakai-pakaijan jang endahendah, serta ratna moetoe manikampon tjahajanja gilang-goemilang terkena tjahaja api; maka terangnja diastana itoe seperti sijang. Maka apabila soedahlah orang bersoeka-soeka hati dan makan minoem dan masing-masing poelang keroemahnja, maka masoeklah djin itoe kedalam astana laloe diangkatnja poeteri Baderoe 'lboedoer dengan soewaminja, diterbangkennja keroemah Aladdin. Serta sampailah maka kata Aladdin kepada djin itoe: „Hai djin, bawakenlah orang moeda laki-laki ini kemana-mana, pegangken hingga esokan hari, djangan engkau lepasken barang sekedjap djoewapon." Maka oleh djin itoe diangkatnjalah poela soewami poeteri Baderoe 'lboedoer itoe, laloe dibawanja pergi. Serta sampailah kesoewatoe tempat, maka disemboernja soewami poeteri itoe, maka tidoerlah soewami poeteri itoe semalam-malaman itoe dengan tijada sedarsedarnja barang sekedjap djoewapon.

Maka kata jang ampoenja tjeritera: Meskipon terlaloe sangat Aladdin birahi akan poeteri Baderoe 'lboedoer itoe, tijadalah djoega seberapa lamanja Aladdin hendak berkata -kata dengan poeteri itoe. Maka katanja: „Toewan hamba, djanganlah takoet toewan hamba akan jang diperhamba ini; tijada sekalikali jang diperhamba bernijat akan berboewat djahat kepada toewan hamba. Adapon jang diperhamba menjoeroh membawaken toewan hamba kemari, tijada dengan nijat hendak mengoesik toewan hamba, hanjalah sopaja djangan semporna toewan hamba dinikahken dengan anak firdana menteri itoe; itoepon karana ajahanda toewanhamba telah berdjandji kepada jang diperhamba, bahwa toewan hamba hendak dinikahken dengan jang diperhamba."

Adapon poeteri Baderoe 'lboedoer tijada dapat berkata sepatah djoewapon, oleh karana takoetnja, maka poeteri Baderoe 'lboedoer pon ditinggalkenlah oleh Aladdin. Maka Aladdinpon sempornalah soeka tjitanja, laloe pergilah tidoer. Akan tetapi poeteri Baderoe 'lboedoer itoe tijadalah dapat tidoer sekedjap djoewapon, karana terlaloe amat berdoeka tjita

hatinja memikirken hal jang terseboet itoe. Maka anak firdana menteri itoe halnja terlebeh soekarnja, semalam-malaman itoe sekoetikapon tijada dapat tidoer djoega.

Sjahadan pada keësokan harinja maka djin itoe tijada oesah dipanggil lagi, datang sendirinja pada waktoenja, maka katanja kepada Aladden: „Toewan hamba, hambamoe ini datang hendak menanjaken apakah parentah toewan hamba." Maka sahoet Aladden: „Pergilah engkau, hai djin, mengambilken anak firdana menteri itoe, bawaken kombali, keastana katempat engkau mengambilnja kalamarin itoe; setalah itoe engkau ambillah poeteri Baderoelboedoer ini poela, engkau bawaken djoega ketempat itoe." Setelah didengar oleh djin parentah itoe, maka dibawanjalah, moela-moela anak firdana menteri itoe, kemoedijan poeteri Baderoelboedoer, masoek kedalam astana, kedoewanja ditarohkennja ditempat marika itoe kalamarin diambilnja itoe. Adapon perboewatan djin itoepon tijada diketahoei oleh kedoewa laki isteri itoe; djikalau diketahoeinja dan dilihatnja djin jang terlampau amat roepanja itoe, tijada hidoep kira-kiranja marika itoe, oleh karana takoetnja.

Arkijan setelah sampailah kedoewa laki isteri itoe kedalam astana, maka bagindapon masoeklah kedalam bilik tempat peradoean kedoewa laki isteri itoe, laloe bersabda dengan poeteri Baderoelboedoer; akan tetapi poeteri itoe berdijamken diri, sepatah djoewapon tijada berkata. Maka soewaminja serta didengarnja baginda datang, maka larilah masoek kedalam bilik asing. Maka dalam hal jang demikijan itoe bagindapon terlaloe sangat heiran; maka ditanja oleh baginda akan anakda apa sababnja, maka berdoeka tjita itoe, akan tetapi pertanjaän ajahandanja itoe sekalijannja tijada disahoetinja. Setelah itoe maka bagindapon pergila mendapati permeisoeri mechabarken sekalijan hal itoe. Maka sabdapermeisoeri. „Toewankoe sjah alam, itoepon soedah memangnja, djanganlah toewankoe heiran dan djanganlah toewankoe chawatir, bernantilah, doewa tiga hari lagi berobahlah adat anak kita itoe." Setelah bersabda demikijan itoe maka permeisoeripon pergilah mendapati anakdanja djoega, maka poeteri Baderoelboedoer dipelok, dan ditjijoemlah oleh bondanja serta kata bondanja. „Hai anakkoe jang sangat koekasehi, apakah moelanja maka anakkoe berdoeka tjita ini, katakenlah kepada iboemoe, koedengar; sangat pedeh hatikoe, melihatken anakkoe demikijan ini. Ja, anakkoe, bidjimatakoe, djanganlah engkau sija-sijaken iboemoe ini jang menanjaken halmoe ini. Tijada tertahan koemenderita kedoekaän, malihatken anakkoe demikijan ini." Apabila didengar oleh poeteri Baderoelboedoer sabda bondanja demikijan itoe, maka poeteri Baderoelboedoerpon berkeloh, maka sabdanja: „Ja, iboekoe jang teramat koekasehi, anakmoe ini memohon ampoen beriboe-riboe ampoen, djikalau kelakoean anakmoe ini mendoeka tjitaken hati iboekoe, tijadalah anakmoe sehadjaken

dan tijadalah djoega dengan koerang hormat, hanjalah sabab malam tadi anakmoe ini mendapat soewatoe hal jang teramet soekarnja, lagi jang terlampau adjaibnja, sehingga pada sekedjap tadi anakmoe ini tijada dapat berkata". Maka kata jang ampoenja tjeritera: Setelah itoe maka poeteri Baderoelboedoerpon bertjeriteralah, menjeriteraken sekalijan hal itoe, dari awalnja hingga achirnja. Apabila soedah bertjeritera itoe, maka sabda poeteri Baderoelboedoer poela: „Ja, iboekoe, anakmoe jang doerhaka ini ampoen poela, dan lagi, djikalau ada karoenija, hendaklah iboekoe memohonken ampoen djoega kebawah doeli ajahanda, djikalau didengar oleh sjah alam hal ahwal itoe, anakmoe ini harapkenlah akan mendjoendjoeng karoenija doeli ajahanda djoega."

Sjahadan serta didengar oleh permeisoeri akan tjeritera itoe, maka permeisoeripon menggelengken kapala, karana koerang pertjaja; maka kata permeisoeri: „Hai, anakkoe jang sangat koekasehi, bajik benar engkau tijada tjeriteraken sekalijan hal itoe kepada ajahandamoe. Maka djanganlah engkau tjeriteraken kepada seorang djoewapon, karana anakkoe boleh disangkaken orang gila; moedah-moedahan didjaohken Allah." Maka kata poeteri Baderoelboedoer poela: „Ja, iboekoe, ampoen beriboe-riboe ampoen, sekalijan hal jang talah anakmoe tjeriteraken itoe, tijada lajin, melajinken jang sesoenggohnja djoega, karana anakmoe mendapatkennja dengan diri sendiri, serte pada masa ini anakmoe lagi menderita sakitnja djoega. Djikalau iboekoe masih koerang pertjaja akan anakmoe ini, sigeralah iboekoe tanjaken kepada hambanja, kakenda."

Maka kata permeisoeri. „Nanti koepergi mendapatkennja. Meskipon koedengar daripanja sebagai jang telah anakkoe kataken itoe, tijadalah akan koepertjaja djoega. Bangoenlah anakkoe, djangan engkau ingat lagi akan hal jang tijada boleh dipertjaja orang itoe, djika tijada, nistjaja tawarlah sekalijan kesoekaän hati orang didalam astana ini dan sekalijan orang banjak isi negeri ini, jang bermajin-majin bersoekaän hati menjempornaken alamat tjinta kasehnja dan hormatnja kepada doeli ajahandamoe dan kepada kita sekalijan ini. Dengarkenlah olehmoe sekalijan boenji-boenjian beserta dengan permajinan berdjenis- djenis itoe." Setelah itoe maka permeisoeri memangil perampoewan-perampoewan dajang poeteri Baderoelboedoer, dititahkennja mendjaga poeteri itoe. Maka permeisoeripon pergi kepada baginda, maka dikatakennjalah, bahwa anakdanja lakoenja selakoe orang jang telah melihat apa-apa jang tijada boleh dipertjaja orang, maka kata permeisoeri. „Itoepon tijada mengapa." Kemoedijan daripada itoe maka permeisoeripon bertitah memanggilken menantoenja, maka serta mengadaplah menantoenja itoe, maka permeisoeripon bertanja-tanjalah, menanjaken sekalijan hal jang telah didengar oleh permeisoeri, akan tetapi dari tentang hal itoe menantoenja itoe tijada

hendak mengataken barang soewatoe djoewapon, berlakoe selakoe orang tijada tahoe soewatoe apa dari tentang hal itoe. Maka kata permeisoeri: „Soenggohlah seperti katakoe itoe, sekalijan jang ditjeriteraken anakda itoe tijadalah benar."

Maka didalam astana itoe terlaloe remainja dengan sekalijan permajinan, dan boenji-boenjian, akan tetapi soewatoepon tijada boleh mengiboerken hati poeteri Baderoelboedoer, karana masih djoega teringat akan hal jang adjaib itoe, tijada lajin jang difikirkennja, hanjalah hal itoe djoega. Maka soewami poeteri Baderoelboedoer itoe demikijan djoega halnja; doedoek bangoen tijada lajin jang difikirkennja, malajinken hal itoe djoega, akan tetapi masjoelnja tijada diberinja lihat akan orang, hanjalah dilindoengkennja seboleh-bolehnja, karana pengarapannja tinggi, takoet ketjiwa kalau-kalau tertjerai dengan isterinja. Maka soewami poeteri Baderoelboedoer itoepon berlakoelah selakoe soewami jang semporna soekatjitanja. Maka barang sijapa jang melihatnja, tijadalah menjangkaken lajin, hanjalah salamat sempornalah soewami itoe adanja.

Sjahadan sakalijan hal jang terdjadi didalam astana itoe diketahoei oleh Aladdin djoega, soewatoepon tijada jang tijada dapat diketahoeinja, serta pada perasaännja, dapat tijada, laki isteri itoe akan berdjoempalah poela seorang dengan seorang pada malam jang akan datang itoe.

Maka oleh karana itoelah maka serta hari malam, disoerohnja poela djin itoe pergi masoek keastana, mengambilken kedoewa laki isteri itoe dan menbawakennja kepadanja. Maka parentah Aladdin itoepon didjalankennjalah seperti jang telah soedah. Maka poeteri Baderoelboedoer bermalamlah diroemah Aladdin, maka soewaminja itoe dibawalah oleh djin itoe ketempat jang dahoeloe djoega. Maka dengan parentah Aladdin, pada keësokan harinja djin itoe membawa kedoewa laki isteri itoe poelang keastana poela.

Sjahadan maka pada pagi hari radjapon datang mendapati anaknja, hendak menanjaken chabar. Maka dilihatnjalah anakda roepanja seroepa kalamarinnja djoega. Maka morkalah baginda dengan morka jang terlaloe sangatnja, serta mengoenoes pedangnja, maka titah baginda: „Hai anakkoe, apatah moelanja, maka lakoemoe selakoe ini, katakenlah, koedengar; djikalau engkau berbisoe seperti kalamarin, koepanggal lehermoe."

Serta didengar oleh poeteri Baderoelboedoer kata ajahandanja itoe, maka poeteri itoepon sangat terkedjoet, maka menangislah poeteri itoe serta ajermatanja berlinang-linang dipipinja, maka datanglah ija meniharap soedjoed pada kaki ajahandanja, maka sembahnja: „Toewankoe sjah alam, patik memohon ampoem beriboe-riboe ampoen kebawah doeli, patik harapken akan karoenija doeli toewankoe djika

patik persembahken sakalijan hal ahwal patik dengan sesoenggoh-sesoenggohnja." Apabila didengar oleh baginda sembah anakda jang demikijan itoe, maka lemahlah hati baginda sedikit, maka oleh anakda dipersembahkennjalah sekalijan hal itoe, dari moelanja hingga pengabisannja, maka sembah anakda poela: „Djika doeli jang dipertoewan koerang pertjaja akan sembah patik itoe, doeli toewankoe tanjakenlah kepada patiktoe, kakenda."

Sjahadan maka bagindapon berdoeka tjitalah mendengarken hal jang demikijan itoe, maka titah baginda: „Hai, anakkoe jang koekasehi, mengapakah tijada engkau kataken sekalijan hal itoe koetika koetanjaken pada moela-moela itoe? djika kalamarin engkau katakan, kalamarin djoegalah koeichtijarken akan melaloeken sekalijan penggoda itoe. Adapon engkau ini koenikahken tijada dengan maksoed apa melajin salamat sempornamoe djoegalah. Maka djanganlah engkau fikirken lagi sekalijan hal jang doerhaka jang engkau tjeriteraken tadi itoe. Nanti akoe titahken orang akan berdjaga, sopaja djangan engkau didatangi barang soewatoe bahaja poela; thabibpon akan koetitahken datang kemari, boleh engkau berobat." Sekoetika lagi maka datanglah thabib itoe mengadap poeteri Badeoelboedoer, laloe dipereksanjalah apa penjakit poeteri itoe, akan tetapi soewatoepon tijada penjakitnja.

Kemoedijan daripada itoe maka baginda bertitah memanggilken firdana menteri. Maka firdana menteripon datang mengadap baginda. Maka titah radja: „Hai, firdana menteri, soedahkah firdana menteri bertemoe dengan anaknja? apakah bitjaranja?" Maka sembah firdana menteri. „Harap diampoen, doeli toewankoe sjah alam, belon patik bertemoe dengan patikkoe, makan ampoen." Maka ditjeriterakenlah oleh baginda sekalijan hal itoe. Satelah sampai keachirnja menjeriteraken hal itoe, maka titah baginda: „Bahwa akan hal itoe pada perasaän kita benarlah; maka pergilah firdana menteri kepada anak firdana menteri, akan menanjaken kepadanja djoega, benarkah atawa tijadakah hal itoe."

Setelah itoe maka firdana meteripon berdatang sembahlah bermohon, laloe pergi mendapatkenlah anaknja itoe. Maka berkata-kata firdana menteri dengan anaknja itoe. Maka pada achirnja, anak firdana menteri itoe berkata demikijan: „Bahwa sesoenggohnjalah kata anakda itoe. Adapon patik ini terlaloe amat sangsaranja didalam doewa malam jang telah laloe itoe. Patik tijada merasa barang soewatoe, tiba-tiba patik ada didalam seboewah bilik jang terlampau sempitnja, hingga tijada tempat barang sedikit bagi tidoer, maka patik bermalam didalam belik itoepon dengan berdiri sahadjalah, dan lagi dengan tijada berpakaijan bagai jang patoet. Patik memohon ampoen beriboe-riboe ampoen serta mendjoendjoeng karoenija doeli jang dipertoewan sepenoh-penohnja

diatas mertjoe batoe kapala patik, tijada terhingga patik membalasnja, akan tetapi, diboewang djaoh, digantoeng tinggi, djika demikijan ini tijada sanggoeplah patik beristeri dengan poeteri Baderoelboedoer. Maka oleh karana itoe maka patik bermohon, pohonkenlah kebawah doeli jang dipertoewan karoenija dan idzin sopaja patik ditjeraiken dengan poeteri Baderoelboedoer."

Hata maka firdana menteri itoepon terlaloe amat soekar fikirannja, karana hilang pengarapannja akan melihat anaknja mendjadi menantoe radja. Kemoedijan maka pergilah firdana menteri itoe mengadap radja, maka dipersembahkennjalah pohon anaknja itoe. Serta didengarlah oleh baginda sembah itoe, maka bagindapon berdijam sekoetika, memasjawaratken hal itoe dengan dirinja sendiri. Setelah soedah maka bagindapon bertitah, menitahken memberhentiken sekalijan permajinan dan boenjiboenjian didalam astana dan didalam negerinja. Maka sekalijan orang didalam negeri itoepon terlaloelah heirannja mendengar titah radja itoe, maka seorang bertanja dengan seorang, menanjaken sababnja, akan tetapi seorangpon tijada jang mengetahoei sabab itoe, hanjalah jang diketahoei orang, ja-itoe firdana menteri telah keloewar dari dalam astana dengan anaknja, dengan tijada berseri moekanja, seroepa orang sakit hati. Maka Aladdin hanja jang mengetahoei sabab itoe, maka bersoeka tjitalah ija didalam hatinja, serta dipoedjinja pelita jang memberinja pertoeloengan didalam kesoesahannja itoe. Hata serta didengarlah oleh Aladdin, bahwa anak firdana menteri itoe telah meninggalken astana dan telah ditjeraiken dengan poeteri Baderoelboedoer, maka Aladdinpon tijadalah menggasak-gasak pelita itoe lagi, karana pada koetika itoe belomlah ada pertoeloengan lagi jang hendak dipintanja. Dalam pada itoe, jang adjaib pada Aladdin, ja-itoe bahwa radja dengan firdana menteri itoe tijada terkenang sekali-kali akan Aladdin.

Hata maka Aladdin bernantilah hingga datang kepada achir tiga boelan jang diperdjandjiken oleh radja akan menberi kepoetoesan dari tentang pohon Aladdin itoe. Apabila laloelah waktoe itoe, maka disoerohnjalah iboenja pergi mengadap radja poela, memohonken kepoetoesan itoe. Maka pergilah iboe Aladdin itoe masoek kadalam astana; serta sampailah kehadapan baginda, maka iboe Aladdin itoepon soedjoedlah pada kaki baginda serta dengan sembahnja. Setelah dilihatlah oleh baginda akan iboe Aladdin itoe, maka dikenalinjalah oleh baginda laloe terkenanglah baginda akan perdjandjian itoe. Maka pada koetika itoe firdana menteri tengah membitjaraken soewatoe bitjara dengan baginda. Maka tijada ditoenggoe lagi oleh baginda hingga soedah firdana menteri itoe bitjara, maka titah baginda: „Firdana menteri, perampoewan jang dahoeloe memberi kita pemberian jang tijada berhingga itoe, datang poela, ini apa dija." Maka titah baginda poela: „Hai, perampoewan, apa-

tah kehendakmoe, maka engkau datang kemari". Maka iboe Aladdinpon berdatanglah sembah: „Toewankoe sjah alam jang maha moelija, djika ada ampoen dan karoenija doeli toewankoe, patik memohon idzin akan mempersembahken pohon patjal toewankoe anak patik itoe poela. Adapon pohon itoe dahoeloe telah patik persembahken kebawah doeli, toewankoe, akan tetapi dari tentang kepoetoesannja doeli toewankoe titahken patik akan bernanti tiga boelan. Maka tiga boelan itoe telah laloelah. Maka oleh karana itoelah patik jang amat doerhaka ini, datang mengadap doeli toewankoe, moedahmoedahan ada karoenija sjah alam akan memoetoesken perdjandjian itoe, harap diampoen."

Maka kata jang ampoenja tjeritera: Setelah didengar oleh baginda sembah itoe, maka bagindapon tijada tahoe apakah hendak dititahkennja, karana tijada sekali-kali disangkaken oleh baginda, perampoewan itoe akan datang mendawaken hal itoe. Dan lagi pada fikir baginda, perampoewan itoe anaknja boekan djodo anak radja, seorang orang jang tijada beratsal dan tijada ternama adanja. Maka dalam pada itoe bermasjawarat lah baginda dengan firdana menteri itoe. Maka sembah firdana menteri. „Doeli toewankoe, pada bitjara patik jang amat bodoh ini, ada soewatoe akal akan menipoe orang jang doerhaka itoe, ja-itoe doeli toewankoe pintaken maskawin jang tijada boleh dibajarkennja, meski bagaimana kajanja djoewa sekalipon." Maka bitjara firdana menteri itoepon dikaboelkenlah oleh baginda, maka titah baginda: „Hai, perampoewan, adapon barang perdjandjian radja tijada boleh dimoengkirken, maka oleh karana itoelah hendak kita sampaiken djoega perdjandjian kita itoe. Akan tetapi anakda tijada boleh kita nikahken djika belom selesai bitjara maskawinnja. Adapon maskawin itoe kita pintaken pahar emas jang besar, empat poeloh boewah sekalijannja berisi ratna moetoe manikam jang endah-endah, seperti jang telah engkau beriken itoe, dan dibawaken kemari oleh empat poeloh orang abdi, orang koelit hitam, dan diïringken oleh empat poeloh orang abdi, orang koelit poeteh koening, sekalijannja jang bajik paras moekanja, serta jang bajik djoega sikap toeboehnja, lagi moeda berlaka, lagi berpakai pakajan jang endah-endah. Djika dapat anakmoe membenarken permintaän kita itoe, maka ijalah jang akan kita nikahken dengan anakda poeteri Baderoelboedoer. Sampaikenlah, hai parampoewan, permintaän kita itoe kepada anakmoe". Setelah didengar oleh iboe Aladdin titah baginda jang demikijan itoe, maka ijapon soedjoedlah poela pada kaki baginda laloe bermohon. Maka poelanglah iboe Aladdin itoe, maka didalam hatinja: „Amboei! maskawin jang dipintaken doeli toewankoe itoe, boekan boewatan! Darimanakah akan diperoleh anakkoe harta jang demikijan banjaknja, dengan abdi berkijan-kijan itoe?" Serta sampailah keroemahnja maka dikatakennjalah kepada anaknja permintaän radja itoe. Apabila didengar oleh Aladdin kata iboe-

nja itoe maka sahoetnja: „Permintaän doeli toewankoe itoe tijadalah seberapa, djanganlah iboekoe chawatir, lebeh dari itoe boleh sahaja adaken." Maka sekoetika lagi Aladdinpon mengambil pelita jang adjaib itoe, maka digasaknja pelita itoe. Maka datanglah soewatoe djin beroepa orang, akan tetapi bersajap, dan memegang perisai seboewah dan pedang sebilah. Maka oleh Aladdin dikatakennjalah kehendaknja kepada djin itoe. Maka kata djin itoe: „Mana-mana parentah hamba djoendjoeng." Setelah itoe maka pergilah djin itoe mengambilken sekalijan jang dipinta radja itoe.

Hata sekoetika lagi maka djin itoepon datanglah poela membawa sekalijan harta itoe, didjoendjoeng oleh empat poeloh orang abdi bangsa orang koelit hitam, serta diïringken oleh abdi bangsa orang koelit poeteh koening, demikijan djoega banjaknja. Maka roemah Aladdin terasak-asaklah dimoewatken sekalijan itoe. Setelah diserahkennja sekalijan itoe kepada Aladdin, maka djin itoepon mengilang poela.

Kemoedijan daripada itoe, maka Aladdin berseroe-seroe, memanggil iboenja, maka serta datanglah iboenja itoe maka katanja: „Hai, iboekoe, djanganlah takoet iboe melihat sekalijan ini, karana pada masa ini tijadalah kita sempat akan bertakoet-takoetan dan beradjaib-adjaiban; inilah sedija soedah permintaän doeli toewankoe itoe bagi maskawin, sekalijannja tjoekoep, tijada koerang barang soewatoe djoewapon."

Maka sigralah iboekoe, apalah kiranja, masoek keastana akan mempersembahken sekalijan ini kebawah doeli toewankoe atas pehak jang tertentoe. Djanganlah kita bernanti barang sekedjap djoewapon, sopaja diketahoei oleh jang dipertoewan, bahwa kehendak anak iboekoe ini, ja-itoe hendak memperoleh poeteri Baderoelboedoer dengan sigera." Maka berdjalanlah iboe Aladdin itoe mengiringi abdi-abdi jang mendjoendjoeng sekalijan harta itoe pergi keastana. Maka serta abdi-abdi itoe keloewar diri dalam roemah Aladdin, dan dilihatnja oleh orang banjak, maka orang banjak itoepon masing-masing tertjengang daripada heirannja, belom pernah melihat jang demikijan endah-endahnja. Maka abdi-abdi itoe masing-masing pakajannja tijada berhingga endah-endahnja, bertaboer moetoe ratna manikam, maka sepersalin pakajan itoe sedjoeta harganja. Sekoetika lagi maka angkatan itoepon datanglah kegerbang astana itoe, maka sekalijan badoewanda berdiri berbaris pada kedoewa pehak gerbang itoe. Maka sekalijan badoewanda itoepon masing-masing menijarap hendak bersoedjod pada kaki abdi-abdi itoe, disangkakennja radja-radja marika itoe. Maka kata abdi-abdi itoe: „Toewan-toewan hamba, djanganlah demikijan, karana hamba sekalijan ini boekannja radja, hanjalah abdi orang." Kemoedijan daripada itoe maka angkatan itoepon datang kepada halaman astana itoe. Maka pada masa itoe radja

semajam diatas tachtanja tengah berhimpoen dengan menteri hoeloebalang. Maka dibawaken oranglah angkatan itoe kehadapan radja, maka sekalijan jang didalam astana itoepon, sehingga radja itoe djoewapon, seolah-olah poedarlah roepanja oleh karana tjahaja ratna moetoe manikam jang tertaboer kepada pakajan abdi-abdi dan tjahaja sekalijan jang didjoendjoengnja itoe. Apabila sampailah kehadapan tachta radja, maka angkatan itoepon berbahagi doewalah, laloe berbaris pada kedoewa pehak tachta itoe, serta diletakkennja pahar-pahar emas berisi moetoe ratna manikam itoe kepada permedani dihadapan radja; kemoedijan maka sekalijan abdi itoepon meniharap serta dengan sembahnja.

Sjahadan maka iboe Aladdin berdatang sembaklah: „Ja, toewankoe sjah alam, adapon patik datang kehadapan doeli toewankoe ini, mempersembahkken persembahan patjal toewankoe, anak patik jang amat hina itoe, jang bernama Aladdin; djikalau ada kaseh doeli toewankoe menganoegrahainja koeroenija, maka diharapkennja akan diterimalah persembahan patjal toewankoe itoe. Adapon persembahan ini terlaloe amat hinanja bagi anakda poeteri Baderoelboedoer, akan tetapi sekalijannja tjoekoep bagai jang dititahken doeli toewankoe itoe djoega.” Apabila dilihatlah oleh baginda sekalijan persembahan itoe, maka bagindapon tertjenganglah, daripada heirannja, maka titah baginda kepada firdana menteri itoe: „Hai, firdana menteri, apa bitjara sekarang? Persembahan ini patoetkah atawa tijadakah bagi anakda poeteri Baderoelboedoer?” Maka sembah firdana menteri: „Doeli toewankoe sjah alam, pada perasaän patik, patoetlah, tijadalah berganda persembahan ini didalam doenja, melajinken anakda poeteri Baderoelboedoer sahadjalah jang boleh mendjadi gandanja.”

Adapon firdana menteri itoe soenggohpon berkata demikijan, hatinja terlaloe amat dengkinja, karana tijada dapat tijada si-Aladdin itoepon akan diterimalah oleh baginda bakal soewami anakda poeteri Baderoelboedoer.

Kemoedijan daripada itoe, bagindapon tijada berfikir lagi, atawa bertanja, menanjaken asal oesoel Aladdin itoe; hanja dalam hati baginda, barang sijapa dapat mengadaken harta jang demikijan roepanja, djika ada tjelanja, djika bagaimana djoewa sekalipon, tijadalah koerang akal akan menjempornakennja dengan kekajaännja. Maka kata baginda kepada iboe Aladdin itoe: „Hai, hamba Allah, katakenlah kepada anakmoe, kita terimalah persembahannja ini, dan lagi sigeralah ija kemari, sopaja sigeralah semporna bitjara kita ini.” Setelah soedah iboe Aladdin itoe menjembah dan bermohon, maka bagindapon menitah membawaken sekalijan harta itoe masoek kedalam bilik poeteri Baderoelboedoer, sopaja dilihatnja, serta abdi delapanpoeloh orang itoe dibarisken orang diloewar, sopaja dilihatnja djoega dari dalam oleh poeteri itoe.

Hata iboe Aladdinpon sampailah keroemahnja, maka dikatakennjalah titah baginda itoe. Apabila didengar oleh Aladdin chabar itoe, maka soeka tjitanja tijada berhingga lagi, maka masoeklah ija kedalem beliknja mengambil pelita itoe, laloe digasaknja. Maka djin itoepon menampakken dirinjalah, laloe bertanja kepada Aladdin, menanjaken apakah kehendaknja? Maka kata Aladdin: „Akoe hendak mandi, mandikenlah dakoe; kemoedijan engkau ambilken dakoe sepersalin pakaijan jang lebeh endah daripada pakaijan radja jang terlebeh kaja didalam doenja ini." Maka pekeredjaän itoepon dikeredjakenlah oleh djin itoe dengan sigera. Akan mengeredjaken perkeredjaän itoe, maka djin itoe mengilangken dirinja beserta dengan Aladdin. Maka Aladdin tijada tahoe dan tijada merasa kemana ija dibawaken djin itoe, melajinken tahoe-tahoe soedah selesailah dari pada mandi dan berpakai itoe. Maka Aladdin terlaloe amat adjaib melihatken dirinja sendiri berpakaiken pakaijan jang tijada berhingga endah-endahnja, bertaboer ratna moetoe manikam jang gilang goemilang tjahajanja. Maka kata Aladdin poela." Hai, djin, tjaharikenlah koeda seëker akan kenajikankoe, jang lebeh bagoes daripada koeda radja negeri ini jang terlebeh bagoes, dengan pelananja dan kekangnja dan lajin-lajinnja jang sekalijannja berharga sedjoeta.

Dan lagi bawaken kemari djoega abdi doewa poeloh orang, sekalijannja berpakaiken pakaijan jang endah-endah terpadan dengan pakaijankoe, akan mengiringken dakoe pada kedoewa pehakkoe; dan lagi doewa poeloh orang, demikijan djoega pakaijannja, akan berdjalan dihadapankoe berbaris doewa; lagi sahaja perampoewan enam orang akan memeliharaken iboekoe, jang sekoerang-koerangnja berpakaiken pakaijan bagai pakaijan dajang-dajang poeteri Baderoe'lboedoer; dan lagi akoe minta sepoeloh pondi oewang emas, satoe-satoe berisi seriboe boetir. Didengar oleh djin itoe perkataän demikijan, maka mengilanglah ija, maka dengan sekoetika datanglah poela djin itoe membawa sekalijan jang dipinta oleh Aladdin itoe.

Hata Aladdin mengambil empat pondi oewang emas itoe diberikennja kepada iboenja, jang enam pondi itoe diberikennja kepada abdi abdinja akan dihamboer-hamboerkennja kepada orang banjak didjalan.

Kemoedijan daripada itoe maka Aladdinpon berkendaraken koedalah laloe pergi dengen sekalijan hamba sahajanja itoe keastana radja. Maka didjalan-djalan orangpon bekeroemoen seperti semoet, maka melihat Aladdin dengan irringannja jang berpakai pakaijan jang endah-endah itoe maka orang banjakpon bersoerak-soeraklah maka ramainja tijada terhingga, istimewa poela koetika dihamboer-hamboernja oewang emas itoe kepada orang banjak. Maka dalem antara orang bersoerak-soerak dan bereboet mereboetken oewang emas jang dihamboer-hamboerken itoe, maka ada djoega orang jang memoedji-moedji Aladdin, memoedjiken moerahnja. Maka Aladdin tijada di-

keneli oleh seorang djoewapon, sabab paras moekanja telah beroboh, terlaloe amat bajiknja. Maka sekalijan boenga-boenga seolah-olah poedarlah warnanja oleh karana warna moeka Aladdin itoe. Sekoetika lagi maka datanglah Aladdin dengan iringannja sekalijan keastana itoe, laloe disamboetlah Aladdin oleh baginda, serta memberi hormat dengan sepertinja, dibawa najik, lagi didoedoekkennja disisinja pada soewatoe koersi emas jang bertatahken ratna moetoe manikam. Kemoedijan maka Aladdinpon dinikahken oranglah dengan poeteri Baderoe-'lboedoer. Satelah selesailah daripada nikah itoe maka radjapon bertanja kepada Aladdin, menanjaken, apakah nijatnja, hendak dijam diastana radjakah atawa ditempat jang lajinkah. Maka Aladdin berdatang sembahlah, memohon idzin akan dijam diastana baginda dahoeloe, karana ija hendak membangoenken seboewah maligai akan tempat dijamnja berdoewa laki isteri. Maka pekeredjaän itoe hendaklah disoerohnja keredjaken dengan sigera. Maka titah baginda. „Hai, anakkoe, adapon akoe ini ingin amat hendak dijam berdekatan dengan anak-anakkoe; akan meligai itoe djanganlah djaoh dari sini tempatnja, djika boleh soerohlah bagoenken dihadapan astanakoe ini."

Didengar titah baginda demikijan itoe, maka sembah Aladdin: „Mana-mana titah doeli sjah Alam patik djoendjoeng."

Kemoedijan daripada itoe maka Aladdin memanggil djin itoe poela, maka serta datang djin itoe, maka kata Aladdin:" Hai djin, adapon sekalijan permintaänkoe hingga masa ini engkau adaken dengen sigera dan dengen tijada koerang barang soewatoe djoewapon; maka dari tentang itoe senanglah hatikoe karana dikau; akan tetapi sekarang akoe hendak menjoeroh akan membangoenken seboewah maligai dengan langkapnja, jang tijada samanja didalam doenja ini. Adapon maligai itoe akan diperboewatken daripada perak dan emas, bertatahken ratna moetoe manikam, sekalijannja dengan atoeran jang bajik, sopaja tijada dapat ditjelai orang soewatoe djoewapon; dan lagi kauperboewatken djoega seboewah perbandaharan berisi oewang emas dan oewang perak; dan lagi koeda dengan tempatnja, lagi hamba sahaja, laki-laki perampoewan, sekalijannja tjoekop dan dengan sepertinja. Hendaklah engkau memboewatken dan mengadaken sekalijan itoe dengan sigera." Didengar oleh djin kata Aladdin jang demikijan itoe, maka sahoet djin: „Mana-mana parentah toewan hambahamba djoendjoeng." Maka kata Aladdin: „Bajiklah, pergilah engkau sekarang." Maka mengilanglah djin itoe, maka haripon marrib. Maka pada keësokan harinja, pada pagi-pagi hari, maka Aladdin bangoen; maka datanglah poela djin itoe kepadanja, maka kata djin itoe: „Toewan hamba, hamba disoeroh menbangoenken maligai itoe, soedalah hamba perboewatken dengan selangkapnja, bajiklah toewan hamba pergi melihatnja." Apabila dilihat oleh Aladdin akan maligai itoe, maka heiranlah ija, oleh karana endah-endahnja, dan sekalijannja seperti kehen-

daknja, tijada koerang barang soewatoe djoewapon. Kemoedijan maka oleh Aladdin disoerohnja djin itoe mengamparken permadani dari maligainja hingga keastana itoe. Setelah soedahlah sekalijan itoe, maka haripon sijang, maka radja serta segala menteri, dan bentara dan hoeloebalang sekalijannjapon terlaloe amat adjaib melihatken maligai jang demikijan endahnja, dibangoenken hanja didalam semalam itoe. Maka sekalijan orang isi negeripon datanglah kemaligai itoe berkeroemoen seperti semoet, terlaloe heiran marika itoe djoega melihatnja.

Sjahadan Aladdinpon berdatang sembahlah: „Ja, toewankoe sjah Alam, djikalau ada karoenija, patik memohon kebawah doeli, akan berdjalan-djalan melihat-lihat maligai itoe." Maka titah baginda: „Bajiklah, marilah kita berdjalan bersama-sama serta dengan sekalijan orang kaja-kaja djoega." Setelah itoe maka bagindapon berangkatlah pergi kemaligai itoe diïringi oleh Aladdin dan orang kaja-kaja itoe. Apabila sampailah kemaligai itoe, maka bagindapon mengoetjap, oleh karana heiran melihat sekalijan jang endah-endah itoe, dan orang kaja-kajapon adjaib djoega. Maka titah radja: „Hai sekalijan kamoe orang kaja, menterikoe dan bentarakoe dan hoeloebalangkoe, katakenlah, adakah pernah kamoe melihat barang jang adjaib seperti maligai ini?" Maka sembah marika itoe: „Harap diampoen, belom pernah, doeli toewankoe, patik sekalijan melihat jang demikijan ini; pada bitjara patik, maligai ini dan sekalijan perlangkapnja tijadalah samanja didalam doenja." Setelah selesailah daripada berdjalan-djalan dan melihat-lihat itoe, maka bagindapon memelok dan mentjijoem Aladdin, sabab soeka hati baginda. Soedah itoe maka bagindapon santaplah, serta sekalijan orang kaja-kaja itoe diperdjamoe oleh Aladdin dengan sepertinja. Maka boenji-boenjian dan permajin-majinanpon terlaloe amat ramainja.

Kemoedijan daripada itoe maka Aladdinpon pindah dengan isterinja dari astana kemaligainja itoe. Maka Aladdin terlaloe dikasehi orang isi negeri itoe, oleh karana ija boediman, lagi dermawan, dan kaseh akan sekalijan orang, lagi adilnjapon terlaloe masjhor. Berapa lamanja dijam dimaligai itoe, maka pada soewatoe hari Aladdin pergi memboeroe, delapan hari lamanja.

Adapon orang toewa jang terseboet dahoeloe itoe, telah mendapat ahabar, bahwa Aladdin jang disangkakennja mati itoe, ada dalam kemoelijaän, ternikah dengan anak radja jang masjhor; maka pada fikiran orang toewa itoe, tijada lajinlah, melajinken dengan pelita jang dikehendaknja itoe djoegalah, maka Aladdin memperoleh kemoelijaän itoe. Maka orang toewa itoepon panaslah hatinja, hendak mengambil bela. Maka berangkatlah orang toewa itoe dari negerinja, ja itoe negeri Afrikah. Berapa lamanja maka sampailah orang toewa itoe

kenegeri tempat Aladdin doedoek itoe, ja-itoe koetika Aladdin berboeroe delapan hari lamanja itoe. Apabila didengar oleh orang toewa itoe chabar, bahwa Aladdin tengah berboeroe, maka dalam hatinja: „Inilah waktoe jang semporna akan memperoleh jang koekehendak itoe." Maka orang toewa itoepon pergilah membeli beberapa pelita jang baharoe, dimoewatkennja kedalam bakoel, laloe pergilah ija membawa pelita-pelita itoe berdjalan-djalan didjalan raja, seraja berseroe-seroe, menjeroeken demikijan. „Sijapa hendak menoekarken pelita toewa dengan pelita baharoe?!" Maka orang banjakpon sekalijannja heiran mendengarken orang toewa itoe; dalam hati marika itoe, apakah maksoednja, maka pelita baharoe hendak ditoekarkennja dengan pelita toewa? Gila agaknja orang toewa ini!" Maka kanak-kanakpon berkeroemoen mengoelilingi orang toewa itoe, tertawa dan bersoerak-soerak. Akan tetapi soewatoe djoewapon tijada difardloeli oleh orang toewa itoe, hanjalah berseroe-seroe djoega sepandjang djalan. „Sijapa hendak menoekarken pelita toewa dengan pelita baharoe?!" Berdjalan-djalan demikijan itoe, maka lamakelamaän orang toewa itoepon sampailah kahadapan maligai Aladdin itoe.

Hata serta didengar oleh poeteri Boderoe-'lboedoer kanak-kanak bergadoh didjalan itoe, maka disoerohnja seorang dajangnja pergi melihatken, apakah sababnja, maka kanak-kanak bergadoh itoe. Serta diketahoei oleh dajang itoe hal itoe, maka dipersembahkennjalah kepada poeteri Baderoe'lboedoer. Apabila didengar oleh poeteri Baderoe'lboedoer hal itoe, maka poeteri itoepon tertawalah, maka titah poeteri Baderoe'lboedoer: „Akoe ingin hendak mengetahoei, benarkah orang toewa itoe hendak menoekarken pelita toewa dengan pelita baharoe, atawa tijadakah? disitoe ada seboewah pelita toewa koelihat, tijada bergoena lagi roepanja; ambilkenlah pelita itoe, toekarken dengan jang baharoe. Djikalau ditoekarnjalah, maka hamba Allah itoe tijada sempornalah fikirnja."

Sjahadan dajang itoepon sigeralah mengambil pelita toewa itoe, laloe toeroen pergi mendapatken orang toewa itoe. Maka kata dajang itoe: „Hai, mamak, ini pelita toewa; toekarkenlah dengan jang baharoe." Apabila dilihat oleh orang toewa itoe akan pelita itoe, maka dalam hatinja: „Inilah pelita jang koepertjintaken." Maka ditoekarkennjalah pelita itoe dengan pelita jang baharoe. Soedah itoe maka orang toewa itoepon berdjalanlah pergi keloewar negeri, laloe menoedjoe keseboewah hoetan jang amat lebatnja. Apabila sampailah kedalam hoetan itoe, maka pelita itoepon digasaknja, maka datanglah soewatoe djin, bertanja kepada orang toewa itoe sebagai jang telah soedah bertanja kepada Aladdin djika djin itoe dipanggilnja. Maka sahoet orang toewa itoe: „Hai, djin, bahwa maligai jang telah kauperboewatken

akan tempat dijam Aladdin itoe, maka sekarang engkau angkatkenlah, bawaken dengan sekalijan orangnja dan dengan dakoe djoega kenegerikoe ditanah Afrikah." Maka djin itoepon tijada berkata-kata lagi, hanja diangkatnjalah dengan kawan-kawannja maligai itoe dengan isinja sekalijannja, laloe dibawanja terbang beserta dengan orang toewa itoe kenegerinja. Maka dengan sekedjap sampailah kenegeri orang toewa itoe ditanah Afrikah.

Sjahadan pada keësokan harinja, pagi-pagi hari, maka baginda bangoen, laloe pergi seperti adat baginda sehari-hari melihat maligai Aladdin. Apabila dilihat oleh baginda maligai itoe soedah lenjap, maka bagindapon terlaloe amat adjaib. Maka setelah didengar chabar itoe oleh orang isi negeri, maka marika itoepon berkeroemoenlah ditempat bekas tempat maligai itoe, masing-masing terheiran. Maka titah radja: „Hai, firdana menterikoe, kemanakah perginja maligai itoe, lenjap dengan sekedjap mata, dengan tijada bekasnja soewatoe djoewapon, serta bekas tempatnja roepanja seroepa dahoeloe poela, koetika belom dipakai tempat membangoenken maligai itoe." Maka sembah firdana menteri: „Doeli toewankoe, itoelah perboewatan segala iblis. Adapon bitjara patik itoe, dahoeloe telah patik persembahken kebawah doeli sjah alam." Maka bagindapon morkalah dengan morka jang amat sangatnja. Maka titah baginda: „Hai firdana menteri, soerohkenlah beberapa orang badoewanda mentjahari Aladdin doerhaka itoe dipemboeroean, dan menangkapnja bawa kemari, hendak koesoeroh boenohken. Wadjib atasnja hoekoem itoe." Maka sembah firdana menteri: „Daulat toewankoe." Setelah itoe maka oleh firdana menteri disoerohnjalah beberapa orang badoewanda mendjoendjoeng titah baginda itoe. Maka pergilah tiga poeloh orang badoewanda mentjahari Aladdin. Maka dapatlah laloe dibawanja kehadapan radja. Apabila sampailah kehadapan radja, maka titah baginda: „Wadjib sidoerhaka ini dikoedjoet; soerohkenlah koedjoet, hai firdana menteri!" Didengar oleh Aladdin titah baginda itoe, maka sembah Aladdin: „Ja, toewankoe sjah alam, apakah dosa patik, maka doeli toewankoe bertitah demikijan?" Maka sabda radja: „Hai, badoewanda, bawaken sidoerhaka itoe kemari." Maka Aladdinpon dibawalah oleh badoewanda mengikoet baginda pergi kesoewatoe tempat. Setelah sampailah ketempat itoe, maka titah baginda: „Hai, anak doerhaka, maligaimoe itoe dengan isterimoe kemanakah perginja? katakenlah, koedengar." Apabila dilihat oleh Aladdin, maligainja itoe telah lenjap, maka ijapon menoendoekken kepalanja, tijada berkata sepatah djoewapon, oleh karana doeka tjitanja.

Sjahadan apabila didengar oleh orang banjak titah radja akan mengoedjoetken Aladdin itoe, maka orang banjak itoepon berkeroemoenlah diastana, hendak memohonken ampoen. Maka

dalam antara marika itoe adalah beberapa orang jang masoek mengadap baginda, memohonken ampoen itoe. Maka pohon marika itoe dikaboelkenlah oleh radja. Maka titah baginda kepada Aladdin: „Hai, orang doerhaka, bahwa akan sekarang koeampoenkenlah dikau, akan tetapi dengan perdjandjian, jani: kautjahariken anakda poeteri Baderoe'lboedoer hingga dapat, djikalau didalam empat poeloh hari tijada dapat, sampailah oemoermoe."

Hata maka pergilah Aladdin mentjahari isterinja, sijang dan malam berdjalan, masoek hoetan keloewar hoetan, najik goenoeng toeroen goenoeng. Pada soewatoe hari, tengah berdjalan maka terbitlah dalam hati Aladdin soewatoe fikiran jang doerhaka, ja-itoe hendak memboenoh diri. Dalam hal jang demikijan itoe, maka pergilah ija ketepi soengai, hendak toeroen mengambil ajer sembahjang, hendak sembahjang dahoeloe. Serta sampailah ketepi soengai, maka tiba-tiba goegoerlah tebing soengai itoe, maka goegoerlah Aladdin djoega bersama-sama dengan tanah. Maka oleh karana tebing soengai itoe terlaloe amat tingi dan tjoeramnja, maka tijada dapatlah dipandjatnja oleh Aladdin. Maka terlaloelah soekar hal Aladdin didalam soengai itoe. Dalam pada itoe maka teringatlah Aladdin akan tjintjin jang dahoeloe diperolehnja daripada orang toewa itoe. Maka digasaknjalah tjintjin itoe, laloe datanglah soewatoe djin, bertanja kepada Aladdin, menanjaken, apakah kehendaknja. Maka kata Aladdin: „Hai, djin, akoe ini ada poela didalam hal jang terlaloe amat soekarnja; toeloenglah dakoe seperti dahoeloe engkau menoeloeng akoe itoe djoega. Adapon akoe ini mentjahari isterikoe jang lenjap dengan maligaikoe sekalijannja itoe. Toendjokkenlah dakoe, dimanakah maligaikoe itoe tempatnja pada masa ini? atawa engkau bawakenlah maligai itoe ketempatnja jang dahoeloe itoe kombali." Maka sahoet djin itoe: „Toewan hamba, pekeredjaan itoe tijada boleh hamba keredjaken, karana boekannja masoek bilangan parentah tjintjin ini, hanjalah masoek bilangan parentah pelita itoe." Maka kata Aladdin: Dalam pada itoe, engkau bawaken dakoe hanja ketempat maligai itoe pada masa ini."

Hata Aladdinpon dibawalah oleh djin itoe terbang ketanah Afrikah. Maka dalam sekoetika sampailah keseboewah negeri, tempat maligai itoe. Maka haripon malam. Maka pada keësokan harinja, pagi-pagi hari, maka Aladdin melihat maligainja, tjahajanja gilang-goemilang terkena tjahaja matahari jang baharoe terbit itoe. Maka soekatjitanjapon tijada berhingga lagi. Maka terkenanglah ija akan isterinja djoega. Maka dalam hatinja: „Bahwa akan maligai ini boleh dibawaken kemari ini, tijada lajin, melajinken karana pelita itoe djoegalah. Adapon itoe salahkoe sendiri, karana akan pelita itoe pada achirnja tijada koefardloeli lagi.

Arkijan berdjalanlah Aladdin pergi kema-

ligainja. Apabila sampailah, maka dilihatlah oleh seorang dajang akan Aladdin, maka dikenalinjalah. Maka dajang itoepon pergilah mengadap poeteri Baderoe'lboedoer, mempersembahken chabar itoe. Akan tetapi poeteri Baderoe'lboedoer tijada hendak pertjaja, maka pergilah poeteri Bederoe'lboedoer ketingkap, hendak melihat, benarkah atawa tijadakah chabar itoe. Apabila diboekalah oleh poeteri Baderoe'lboedoer tingkap itoe, maka poeteri itoepon menilik keloewar, maka dilihatnjalah sesoenggohnja soewaminja berdiri dihadapan pintoe. Hata poeteri Baderoe'lboedoerpon menjoeroh memboekaken pintoe, maka masoeklah Aladdin, laloe berdjoempa berpelok dan bertjijoem dengan isterinja. Maka kedoewa laki-isteri itoepon bertangis-tangisanlah, oleh karana hiba hatinja mengenangken sekalijan kesoekaran jang telah dideritakennja itoe. Setelah soedah berpelok-tjijoem itoe, maka kata Aladdin: „Ja adinda, pelita jang toewa jang roepanja seroepa tijada bergoena lagi itoe, kemanakah perginja?" Maka sahoet poeteri Baderoe'lboedoer: „Ja, toewan hamba, hal itoelah jang mendatangken sekalijan bahaja kepada kita ini. Bahwa akan hal itoe wadjiblah atas hamba salahnja." Maka ditjeriterakenlah oleh poeteri Baderoe'lboedoer sekalijan hal ahwal pelita itoe. Maka kata Aladdin. „Ja, adinda, djanganlah toewan hamba berkata demikijan; djika ada salah, melajinken hambalah wadjib menanggoengnja. Akan tetapi apakah goenanja kita membitjaraken hal itoe dengan pandjang lebar? soewatoepon tijada. Pada bitjara hamba, akan sekarang ini, bajiklah kita mentjahari akal akan memperolehi pelita itoe poela."

Sjahadan Aladdinpon dapatlah soewatoe akal, maka akal itoe dikatakennja kepada isterinja. Pada soewatoe hari maka pergilah Aladdin mentjahari obat akan menidoerken orang. Apabila diperolehnja obat itoe, maka poelanglah ija kemaligainja. Maka kata Aladdin kepada isterinja. „Ja, adinda, soerohlah seorang orang memanggilken orang toewa doerhaka itoe, akan datang santap berdoewa dengan adinda pada malam ini. Inilah obatnja; hendaklah adinda ichtijarken, sopaja obat itoe kena dimakannja."

Hata didalam hati poeteri Bederoe'lboedoer: „Bahwa pekeredjaän jang akan koekeredjaken ini boekannja pekeredjaän orang jang semporna hati boedinja; akan tetapi djika koefikirken poela, bahwa orang toewa itoe terlaloe amat doerhaka perboewatannja akan membinasaken kita sekalijan ini, maka wadjiblah atasnja tipoe itoe." Maka poeteri Baderoe'lboedoerpon menjoerohlah seorang orang memanggilken orang toewa doerhaka itoe. Apabila malamlah hari, maka orang toewa itoepon datanglah kepada poeteri Baderoe'lboedoer. Dilihat oleh poeteri Baderoe'lboedoer orang toewa itoe datang, maka disamboetnjalah dengan sepertinja. Maka makanan dan minoeman dan boewah-boewahan jang bajik-bajik rasanja diangkatken oranglah. Maka santaplah poeteri Ba-

deroe'lboedoer berdoewa orang toewa itoe sehidangan, seraja bertjakap-tjakap. Maka poeteri itoe toetoer-bitjaranja terlaloe amat manis dengan lemah lemboetnja, sehingga oleh orang toewa itoe disangkakennja poeteri Baderoe-'lboedoer hatinja berobah adanja. Didalam hatinja: „Birahilah kekasehkoe ini akan dadoe sekarang." Maka Aladdin bersoerok didalam bilik mengintaiken tingkah lakoe sidoerhaka itoe.

Hata tengah makan minoem dan bertjakap-tjakap demikijan itoe, maka tiba-tiba orang toewa itoe djatoh terlantang dengan koersinja, laloe tidoer, dengan amat njenjaknja. Dilihat oleh Aladdin hal jang demikijan itoe, maka keloewarlah ija dari dalam bilik tempatnja bersoerok itoe, laloe diambilnja pelita itoe dari dalam djoebah orang toewa doerhaka itoe. Kemoedijan berpelok tjijoemlah kedoewa laki isteri itoe, mengoetjap segala sjoekoer akan Allah soebhanah Wataäla. Setelah itoe maka Aladdin menjoeroh seorang orang mengangkatken orang toewa itoe, akan dibawa keloewar. Maka diangkat oranglah orang toewa itoe, dibawanja beloewar laloe diletakkennja diroempoet; maka orang toewa itoe tijada bergerak, djangan kata bangoen daripada tidoernja.

Sjahadan apabila orang toewa itoe soedah dibawa orang keloewar, maka Aladdinpon mengambil pelita itoe, laloe digasaknja. Maka djin jang dahoeloe itoepon datanglah bertanja kepada Aladdin, menanjaken, apakah kehendaknja. Maka kata Aladdin: „Hai djin, akoe ini hendak poelang dengan isterikoe kenegerikoe, dengan membawa maligaikoe ini dengan segala isinja sekalijan." Apabila didengarlah oleh djin itoe akan kata Aladdin jang demikijan itoe, maka diangkatnjalah maligai itoe dengan Aladdin berdoewa laki isteri, dibawanja terbang. Dalam sekoetika sampailah kenegeri itoe. Maka haripon malam.

Hata kepada keësokan harinja, pagi-pagi hari, maka baginda berdjalan-djalan, berdoeka tjita, bagai sehari-hari tebiatnja dalam peninggal poeteri anakda baginda itoe. Apabila baginda menoleh ketempat maligai itoe, maka dilihatlah oleh baginda bahwa maligai itoe soedah ada poela ditempatnja jang dahoeloe djoega; roepanja tijada berobah barang sedikit djoewapon. Maka tjahajanja gilang-goemilang terkena tjahaija matahari. Maka soeka tjita bagindapon tijada dapat dikataken lagi.

Kemoedijan daripada itoe maka bagindapon pergilah kemaligai itoe berdjoempa dengan poeteri Baderoe'lboedoer dan dengan soewaminja, maka berpelok tjijoemlah seraja bertangis-tangisan.

Sjahadan Aladdinpon dijamlah dinegeri itoe dengan isterinja dan dengan iboenja, dengan salamat semporna. Wa'llahoe alam.

DI TJITAK DI TOKONJA G. KOLFF & C°.
Batawie